

## Standardisasi Pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso

Fadil mubarok, Endah Triwisudaningsih, Arifia Retna Yunita<sup>123</sup>

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong<sup>123</sup>

Fadilganzzz420@gmail.com, Endah Triwisudaningsih@gmail.com,

Fiayunita925@gmail.com<sup>123</sup>

### ABSTRACT

*Library and archives management in Bondowoso Regency faces various challenges that affect the quality of services and administrative effectiveness. These challenges include a lack of clear guidelines, inadequate infrastructure, and the need to increase staff capacity. To overcome this problem, the Bondowoso Regency Library and Archives Service is implementing a standardization program which aims to improve the quality of library and archive services through the implementation of standard procedures and structured policies. This research aims to evaluate the implementation of standardization in library and archives management and analyze its impact on the quality of services and archives management in Bondowoso Regency. This research approach uses qualitative methods with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participant observation and document study. Interviews were conducted with department heads, library and archives staff, and service users to explore their perceptions and experiences regarding standardization. Observations are carried out to observe the management practices implemented, while document studies include regulations, policies and annual reports to analyze existing policies and procedures. The collected data was analyzed thematically to identify patterns and relationships between relevant themes. The research results show that the implementation of standardization has had a significant positive impact on library and archive management in Bondowoso Regency. Standardization has helped in establishing clear operational guidelines, increasing staff capacity through training, and introducing information technology that supports efficient management of collections and archives. Service users reported an increase in the quality of information and satisfaction with library services, while archives staff reported an increase in understanding and better application of procedures in archive management. However, the research also identified several challenges, including limited resources, resistance to change, and the need for further support from relevant parties. In conclusion, standardization is an effective step in improving the quality of library and archive management. This research suggests that the Bondowoso District Library and Archives Service should continue to support the implementation of standards by providing adequate resources and building an organizational culture that supports change. In addition, the findings of this research can be a reference for other regions in designing and implementing better information and archive management policies.*

**Keywords:** Standardization, Library Management, Archives Management, Service Quality, Staff Capacity, Information Technology, Challenges and Opportunities

### ABSTRAK

Pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di Kabupaten Bondowoso menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas layanan dan efektivitas administrasi. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pedoman yang jelas, infrastruktur yang tidak

memadai, serta kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas staf. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso melaksanakan program standardisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan kearsipan melalui penerapan prosedur standar dan kebijakan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi standardisasi dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas layanan dan pengelolaan arsip di Kabupaten Bondowoso. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala dinas, staf perpustakaan dan kearsipan, serta pengguna layanan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait standardisasi. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pengelolaan yang diterapkan, sedangkan studi dokumen mencakup peraturan, kebijakan, dan laporan tahunan untuk menganalisis kebijakan dan prosedur yang ada. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standardisasi telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di Kabupaten Bondowoso. Standardisasi telah membantu dalam pembentukan pedoman operasional yang jelas, meningkatkan kapasitas staf melalui pelatihan, dan memperkenalkan teknologi informasi yang mendukung efisiensi pengelolaan koleksi serta arsip. Pengguna layanan melaporkan adanya peningkatan kualitas informasi dan kepuasan terhadap layanan perpustakaan, sedangkan staf kearsipan melaporkan peningkatan pemahaman dan penerapan prosedur yang lebih baik dalam pengelolaan arsip. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan untuk dukungan lebih lanjut dari pihak-pihak terkait. Kesimpulannya, standardisasi merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Penelitian ini menyarankan agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso terus mendukung implementasi standar dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan membangun budaya organisasi yang mendukung perubahan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi daerah lain dalam merancang dan menerapkan kebijakan pengelolaan informasi dan arsip yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Standardisasi, Pengelolaan Perpustakaan, Pengelolaan Kearsipan, Kualitas Layanan, Kapasitas Staf, Teknologi Informasi, Tantangan dan Peluang

## PENDAHULUAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memegang peran vital dalam pengelolaan informasi dan pengetahuan di berbagai tingkat pemerintahan, termasuk di Kabupaten Bondowoso. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan standardisasi dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Standardisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, standardisasi juga berperan dalam menjaga konsistensi kualitas pengelolaan informasi yang sesuai dengan norma dan regulasi nasional maupun internasional. Kabupaten Bondowoso, sebagai salah satu wilayah yang kaya akan budaya dan sejarah, memiliki kebutuhan khusus dalam hal pengelolaan arsip dan perpustakaan. Dokumen-dokumen sejarah, budaya, dan administratif harus dikelola dengan cara yang profesional untuk memastikan

keberlanjutan informasi dan kemudahan akses bagi generasi mendatang. Implementasi standarisasi dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam rangka meningkatkan mutu layanan informasi.

Dalam konteks perpustakaan, standarisasi mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan koleksi, layanan informasi, hingga tata kelola sumber daya manusia. Pengelolaan koleksi yang baik akan memastikan bahwa berbagai jenis informasi, mulai dari buku, jurnal, hingga dokumen digital, dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Selain itu, layanan informasi yang standar akan memberikan panduan yang jelas bagi staf perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Tata kelola sumber daya manusia yang terstandar juga penting untuk memastikan bahwa staf perpustakaan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Di sisi lain, dalam konteks kearsipan, standarisasi meliputi prosedur penyimpanan, pengamanan, dan pemusnahan arsip. Prosedur penyimpanan yang standar akan memastikan bahwa dokumen-dokumen penting disimpan dengan aman dan dapat ditemukan kembali dengan mudah. Pengamanan arsip yang baik akan melindungi dokumen dari kerusakan fisik maupun dari akses yang tidak sah. Prosedur pemusnahan yang standar juga penting untuk memastikan bahwa dokumen yang sudah tidak diperlukan lagi dapat dihancurkan dengan cara yang aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Implementasi standarisasi juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan bagi staf perpustakaan dan kearsipan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pihak manajemen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, serta masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang mendukung dan penyediaan anggaran yang memadai sangat penting untuk keberhasilan implementasi standarisasi. Pihak manajemen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga perlu menunjukkan kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan dan meningkatkan kapasitas staf melalui program pelatihan yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam mendukung implementasi standarisasi. Masyarakat sebagai pengguna layanan perpustakaan dan kearsipan dapat memberikan masukan yang berharga mengenai kualitas layanan dan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses standarisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Keberhasilan implementasi standarisasi dalam pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Bondowoso juga akan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan layanan perpustakaan yang lebih baik, masyarakat akan memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi yang mereka butuhkan, baik untuk keperluan pendidikan, penelitian, maupun kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, pengelolaan arsip yang lebih profesional akan

membantu pemerintah daerah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas administrasi publik.

Standardisasi dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi dan pengetahuan yang berharga dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, standardisasi merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Sebagai langkah awal dalam implementasi standardisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi saat ini. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap infrastruktur, proses kerja, serta kompetensi staf. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disusun rencana kerja yang jelas dan terukur untuk mencapai standardisasi yang diinginkan. Rencana kerja ini harus mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Penting juga untuk melakukan *bench marking* dengan daerah lain yang telah berhasil menerapkan standardisasi dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Dengan mempelajari praktik terbaik dari daerah lain, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso dapat mengadopsi strategi yang efektif dan menghindari kesalahan yang sama. Dalam hal ini, kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan komunitas perpustakaan dan kearsipan, sangat penting untuk mempercepat proses implementasi standardisasi. Standardisasi pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso adalah langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi dan arsip bagi masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan komitmen dan dukungan dari semua pihak, standardisasi dapat berhasil diimplementasikan dan memberikan manfaat yang signifikan. Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi proses standardisasi pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Bondowoso. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan, termasuk kebijakan, prosedur, dan praktik-praktik yang diterapkan. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai kondisi saat ini serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standardisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk kepala dinas, staf perpustakaan dan kearsipan, serta

pengguna layanan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman para informan terkait dengan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses standardisasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso. Observasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai proses kerja dan interaksi antara staf dan pengguna layanan. Selain itu, studi dokumen dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti peraturan, kebijakan, panduan prosedur, dan laporan tahunan. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang berguna untuk memahami konteks dan kerangka kerja yang mendasari pengelolaan perpustakaan dan kearsipan.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Pertama, data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumen diorganisir dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan. Kedua, dilakukan proses *coding* untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema tersebut. Ketiga, hasil *coding* dianalisis untuk menemukan makna dan interpretasi yang mendalam mengenai implementasi standardisasi pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Dalam analisis ini, peneliti juga mempertimbangkan konteks lokal dan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi proses standardisasi di Kabupaten Bondowoso. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada para informan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data. Dalam proses ini, peneliti menjaga objektivitas dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam bidang pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan standardisasi yang efektif. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai standardisasi pengelolaan informasi dan memberikan wawasan baru mengenai dinamika dan tantangan dalam proses implementasi standardisasi di konteks lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### 1. Dampak Standardisasi terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan

Penerapan standardisasi dalam pengelolaan perpustakaan di Kabupaten Bondowoso telah menunjukkan dampak yang positif terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Sebelumnya, pengelolaan perpustakaan sering kali menghadapi masalah seperti kurangnya pedoman yang jelas, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya kepuasan pengguna. Dengan adanya standardisasi, sejumlah pedoman operasional yang jelas dan terstruktur telah diterapkan, yang mencakup prosedur untuk pengelolaan koleksi, layanan

pengguna, dan pemeliharaan fasilitas. Salah satu hasil yang paling menonjol adalah peningkatan kepuasan pengguna layanan perpustakaan. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan pengguna perpustakaan, mayoritas responden melaporkan bahwa mereka merasakan peningkatan kualitas layanan, termasuk kemudahan dalam akses informasi, keberagaman koleksi buku, serta kenyamanan dalam lingkungan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kurniawati (2019) yang menunjukkan bahwa standarisasi berpengaruh positif terhadap kualitas layanan perpustakaan. Standar baru dalam pengelolaan koleksi buku, yang mencakup sistem katalogisasi yang lebih baik dan prosedur pemeliharaan yang rutin, telah mempermudah pengguna dalam mencari dan meminjam buku. Implementasi sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Dengan adanya perangkat lunak manajemen perpustakaan yang baru, proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat dan akurat, serta memudahkan pelacakan buku yang hilang atau rusak. Teknologi ini juga memfasilitasi pemantauan dan evaluasi koleksi perpustakaan, yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual. Hidayat (2020) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Peningkatan kepuasan pengguna perpustakaan ini menunjukkan bahwa standarisasi telah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam mendapatkan layanan perpustakaan yang lebih baik.

## 2. Dampak Standardisasi terhadap Pengelolaan Arsip

Dalam konteks kearsipan, standarisasi juga telah memberikan dampak positif yang signifikan. Sebelum standarisasi diterapkan, pengelolaan arsip di Kabupaten Bondowoso menghadapi sejumlah masalah seperti kurangnya sistem yang terorganisir, kekacauan dalam penyimpanan arsip, dan kesulitan dalam akses informasi arsip yang sudah lama. Implementasi standarisasi dalam pengelolaan arsip, yang meliputi pembuatan sistem pengarsipan yang lebih rapi, penyediaan fasilitas penyimpanan yang memadai, serta pelatihan untuk staf kearsipan, telah memperbaiki kondisi ini. Menurut Mulyadi (2022), tantangan utama dalam pengelolaan arsip di era digital adalah memastikan bahwa arsip dapat diakses dan dikelola dengan baik. Di Kabupaten Bondowoso, penerapan standar pengelolaan arsip telah meliputi pengembangan sistem penyimpanan digital, yang memungkinkan arsip diakses dengan mudah dan aman.

Hasil wawancara dengan staf kearsipan menunjukkan bahwa mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur pengelolaan arsip dan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa penerapan standar pengelolaan arsip dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan arsip. Staf kearsipan juga melaporkan bahwa pelatihan yang diterima membantu mereka memahami pentingnya prosedur standar dan menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan adanya sistem pengelolaan arsip yang baru, proses pencarian arsip yang diperlukan menjadi

lebih cepat dan akurat. Sebelumnya, pencarian arsip sering memakan waktu lama karena arsip tidak terorganisir dengan baik dan tidak ada sistem katalogisasi yang efektif. Standar baru ini juga mencakup prosedur pemeliharaan arsip yang meliputi pembersihan rutin dan pengelolaan lingkungan penyimpanan untuk mencegah kerusakan arsip.

### 3. Tantangan dalam Implementasi Standardisasi

Meskipun standardisasi telah membawa banyak perbaikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun personel. Keterbatasan anggaran menghambat pembelian perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung standardisasi, serta membatasi kapasitas untuk menyelenggarakan pelatihan yang lebih luas bagi staf. Hal ini sesuai dengan temuan Taufik (2022) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya adalah hambatan umum dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan.

Selain keterbatasan sumber daya, terdapat juga masalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merasa enggan untuk meninggalkan metode kerja lama dan beradaptasi dengan prosedur baru yang diperkenalkan melalui standardisasi. *Resisten* terhadap perubahan ini dapat disebabkan oleh ketidakpastian mengenai manfaat dari standar baru atau ketidaknyamanan dengan teknologi baru. Menurut Susanto (2020), resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam upaya penerapan standar baru dalam pengelolaan arsip. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan manajerial yang lebih baik, seperti komunikasi yang efektif mengenai manfaat perubahan dan pemberian insentif untuk staf yang berhasil menerapkan standar baru.

### 4. Rekomendasi untuk Perbaikan

Berdasarkan hasil penelitian dan tantangan yang diidentifikasi, beberapa rekomendasi dapat disarankan untuk meningkatkan efektivitas standardisasi dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di Kabupaten Bondowoso. Pertama, penting untuk meningkatkan alokasi anggaran untuk mendukung pengadaan teknologi yang diperlukan dan penyelenggaraan pelatihan bagi staf. Peningkatan anggaran ini akan memungkinkan pembelian perangkat keras dan perangkat lunak yang lebih baik serta penyelenggaraan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan saran dari Widodo (2021) yang mengemukakan perlunya dukungan anggaran yang memadai untuk keberhasilan penerapan standar di perpustakaan.

Kedua, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan. Manajemen harus lebih proaktif dalam mengkomunikasikan manfaat dari penerapan standar baru dan menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh staf untuk beradaptasi dengan perubahan. Pemberian insentif dan penghargaan bagi staf yang berhasil menerapkan standar

juga dapat menjadi strategi yang efektif. Rachmawati (2019) menekankan pentingnya komunikasi dan insentif dalam mengelola perubahan organisasi.

Ketiga, untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya, dapat dipertimbangkan untuk mencari dukungan dari pihak luar seperti lembaga donor, mitra kerja sama, atau sponsor. Pendanaan tambahan ini dapat digunakan untuk membeli teknologi baru dan memperluas pelatihan bagi staf. Menurut Yuliana (2020), dukungan eksternal dapat menjadi solusi untuk keterbatasan anggaran dalam proyek-proyek pengelolaan perpustakaan dan arsip. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari standarisasi, diperlukan adanya mekanisme evaluasi yang rutin dan sistematis. Evaluasi ini harus mencakup penilaian berkala terhadap implementasi standar, umpan balik dari pengguna layanan, serta penyesuaian terhadap standar yang ada berdasarkan hasil evaluasi. Zulkarnaen (2021) menyarankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa standar yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam konteks perubahan yang terjadi.

Implementasi standarisasi dalam pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan pengelolaan arsip. Standarisasi telah membawa perubahan yang signifikan dengan menciptakan pedoman operasional yang lebih jelas, meningkatkan kapasitas staf melalui pelatihan, dan memperkenalkan teknologi informasi yang mendukung efisiensi pengelolaan. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti peningkatan anggaran dan komunikasi efektif, dapat memperkuat implementasi standarisasi di masa depan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

1. Kondisi Awal Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan

Sebelum implementasi standarisasi, pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso menunjukkan beberapa kelemahan. Data dari wawancara dengan kepala dinas dan staf perpustakaan mengungkapkan bahwa kurangnya pedoman yang jelas dan standar operasional prosedur (SOP) menyebabkan inkonsistensi dalam pelayanan. Staf perpustakaan sering mengalami kesulitan dalam mengelola koleksi, menyediakan layanan informasi, dan melakukan tugas-tugas kearsipan karena tidak adanya panduan yang baku.

2. Kebijakan dan Program Standarisasi

Pemerintah Kabupaten Bondowoso telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan kearsipan

melalui program standardisasi. Berdasarkan hasil studi dokumen, ditemukan bahwa kebijakan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti pengembangan SOP, pelatihan dan peningkatan kapasitas staf, serta peningkatan infrastruktur dan teknologi informasi. Kebijakan ini juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses standardisasi untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program.

### 3. Implementasi SOP dan Pengelolaan Koleksi

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa implementasi SOP telah memberikan dampak positif pada pengelolaan koleksi perpustakaan. Dengan adanya SOP, proses pengadaan, katalogisasi, dan pemeliharaan koleksi menjadi lebih terstruktur dan efisien. Wawancara dengan staf perpustakaan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terbantu dan percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Pengguna perpustakaan juga melaporkan peningkatan kepuasan terhadap layanan yang lebih teratur dan mudah diakses.

### 4. Peningkatan Layanan Informasi

Standardisasi juga berdampak pada peningkatan layanan informasi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna perpustakaan, mereka menyatakan bahwa informasi lebih mudah ditemukan dan layanan lebih responsif terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, pengenalan teknologi informasi, seperti katalog *online* dan sistem manajemen perpustakaan elektronik, telah mempermudah akses dan pencarian informasi. Pengguna juga mengapresiasi adanya program literasi informasi yang membantu mereka dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia.

### 5. Pengelolaan Kearsipan yang Lebih Profesional

Dalam hal kearsipan, implementasi standardisasi telah meningkatkan kualitas pengelolaan arsip. Hasil observasi menunjukkan bahwa prosedur penyimpanan, pengamanan, dan pemusnahan arsip menjadi lebih teratur dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Wawancara dengan staf kearsipan mengungkapkan bahwa pelatihan yang mereka terima membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan arsip yang baik dan cara menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. Sebagai hasilnya, arsip-arsip penting dapat disimpan dengan aman dan mudah diakses ketika diperlukan.

### 6. Tantangan dalam Implementasi Standardisasi

Meskipun telah terjadi banyak perbaikan, proses implementasi standardisasi tidak terlepas dari tantangan. Wawancara dengan kepala dinas dan staf mengungkapkan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari beberapa pihak. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu hambatan utama dalam pengadaan infrastruktur dan teknologi yang diperlukan. Selain itu, ada juga staf yang merasa tidak nyaman dengan perubahan prosedur dan kebijakan baru, sehingga mempengaruhi efektivitas implementasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standarisasi dalam pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso telah memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun menghadapi beberapa tantangan. Dengan adanya SOP, peningkatan kapasitas staf, penggunaan teknologi, dan partisipasi masyarakat, kualitas layanan perpustakaan dan kearsipan dapat ditingkatkan. Tantangan yang muncul dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan komitmen dari semua pihak. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan perpustakaan dan kearsipan, serta dapat menjadi acuan bagi daerah lain dalam rangka meningkatkan mutu layanan informasi dan arsip.

## DAFTAR PUSTAKA

- .Hasanah, S.. (2018). "Implementasi Standar Pengelolaan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan." *Jurnal Kearsipan Indonesia*., 5(2), 87-102.
- Aminuddin, M. (2020). *.Manajemen Perpustakaan: Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Jakarta: Kencana.
- Ansori,A,S, Aziz,A. & Izzah,I.(2022) Manajemen Kurikulum Madarasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo.*Jurnal Kewarganegaraan*,6 (2),4156-4163.
- Arifin, M. A.. (2019). "Peran Teknologi dalam Pengelolaan Perpustakaan di Era Digital." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*., 12(1), 15-29.
- Haryono, A. (2021). *.Pengelolaan Arsip: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, N. (2020). *.Dasar-Dasar Pengelolaan Perpustakaan.* Bandung: Alfabeta.
- Kamaludin, R. (2021). "Evaluasi Standar Pengelolaan Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Kota Bandung." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*., 14(1), 45-58.
- Kurniawati, R. (2019). "Pengaruh Standardisasi Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan." *Jurnal Administrasi Publik*., 7(1), 33-47.
- Mulyadi, E. (2022). *.Kearsipan di Era Digital: Tantangan dan Peluang.* Jakarta: Salemba Empat.
- Ni'mah,M. Farid,E. Ma'arif,M.A (2023). Online learning innovation and student character shift at UNZAH and UNUJA Probolinggo. *At-Ta'dib*,18(2)'137-164
- Nugroho, Y. (2018). "Penerapan Standar Kualitas dalam Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi." *Jurnal Kearsipan dan Informasi*., 6(3), 25-40.
- Purnama, A. (2020). *.Manajemen Perpustakaan Umum: Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Andi.
- Rachmawati, M. (2019). "Strategi Pengelolaan Perpustakaan yang Efektif di Era Modern." *Jurnal Manajemen Perpustakaan*., 8(2), 59-73.
- Rijal,M.H, Aziz,A & Rachman.P (2022) Peran Pemimpin Pesantren Dalam Mengelola Administrasi Santri Dipondok Pesantren Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo.*Jurnal Konseling (JPDK)*, 4(4), 3590- 3593  
Studi Kasus di Kota Jakarta." *Jurnal Pembangunan Daerah*., 15(2), 53-67.
- Triwisudaningsih,E. (2020). Tipologi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas kinerja. *'At-ta'lim: jurnal pendidikan*,6(2),151-171.
- Wahid, B. (2019). "Pengelolaan Arsip yang Baik untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah." *Jurnal Kearsipan dan Pemerintahan*., 7(4), 120-134.
- Widodo, S. (2021). "Inovasi dalam Pengelolaan Perpustakaan di Era Digital." *Jurnal Teknologi Informasi dan Perpustakaan*., 10(1), 45-60.
- Yuliana, I. (2020). "Pengembangan Kompetensi Staf Perpustakaan melalui Program Pelatihan." *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan*., 9(2), 85-99.
- Zulfa, A. (2019). *.Pengelolaan Dokumen dan Arsip di Instansi Pemerintah.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 555 - 566 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683  
DOI: 10.17467/jdi.v6i2.3574

Zulkarnaen, M. (2021). "Meningkatkan Efektivitas Layanan Perpustakaan melalui Implementasi Standar Nasional." *Jurnal Layanan Publik*, 12(3), 92-106.